

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari suatu klinik atau apotek adalah untuk melayani kesehatan umum bagi masyarakat serta melayani masyarakat secara maksimal dan professional. Dalam menunjang tujuan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh suatu klinik atau apotek, yaitu salah satunya mengenai persediaan obat. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada suatu periode tertentu (Rikardo, Lesmono dan Limansyah, 2017). Suatu persediaan akan memberikan keseimbangan antara permintaan dari unit yang membutuhkan dengan pemenuhan kebutuhan barang apabila dapat menjawab tiga pertanyaan dasar yaitu obat apa yang akan dikendalikan, berapa banyak yang harus dipesan dan kapan seharusnya dilakukan pemesanan kembali (Utari, 2014). Sehingga apabila pengendalian persediaan tidak efektif dapat menjadi masalah bagi kegiatan operasional tersebut.

Apotek Pendidikan UNWAHAS merupakan tempat pelayanan dan penyediaan obat bagi masyarakat. Selama ini banyaknya jumlah dan jenis obat yang harus dikelola oleh pihak apotek merupakan salah satu kendala dalam kegiatan manajemen obat. Karena dari berbagai jenis obat yang dikelola terdapat variasi permintaan yang cenderung fluktuatif karena perubahan musiman sehingga tidak mudah untuk mengelola dan memprediksi jumlah persediaan obat di apotek.

Pada umumnya, obat merupakan salah satu kategori *perishable product* dimana dengan berjalannya waktu nilai produk akan turun karena obat memiliki waktu kadaluwarsa. Bagi Apotek, masa kadaluwarsa obat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi biaya persediaan. Karena ketika ada salah satu item obat telah melewati waktu kadaluwarsa maka obat tersebut tidak dapat digunakan lagi, dan tentu akan menimbulkan kerugian bagi Apotek. Oleh karena itu sistem persediaan obat memerlukan penanganan khusus dan ekstra karena menyangkut masalah kualitas dan keamanan produk. Untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh obat yang kadaluwarsa, biasanya Apotek dapat melakukan

pengembalian produk atau retur ke distributor/supliernya. Produk obat dapat dilakukan retur sebelum tanggal kadaluwarsa. Syarat retur ke distributor pun bermacam- macam, diantaranya adalah bahwa obat yang dilakukan retur harus masih utuh dalam satu lot sebelum tanggal kadaluwarsa tiba. Jika isi dalam lot tersebut sudah berkurang, maka obat tidak dapat dikembalikan sehingga harus dilakukan pemusnahan. Biaya yang timbul akibat pemusnahan ini ditanggung oleh pihak Apotek. Akibatnya pihak Apotek seringkali mengalami kerugian karena banyaknya obat kadaluwarsa yang tidak dapat dikembalikan ke supplier (Nafisah, Puryani dan Lukito, 2011).

Pada saat ini, permintaan obat generik di apotek ini cukup tinggi, namun hal itu tidak diimbangi dengan manajemen pengendalian persediaan yang baik. Pihak apotek akan melakukan pemeriksaan ketersediaan obat dengan melihat kartu stock yang ada dalam kemasan.. Dalam melakukan pengendalian persediaan selama ini pihak apotek hanya melihat konsumsi dari permintaan lalu dan dilakukan pemesanan jika obat sudah mengalami batas krisis persediaan . Dan dibawah ini merupakan cobtoh tabel permintaan obat generik pada tahun 2019:

Tabel 1.1 Data Permintaan

No.	Nama Obat	Satuan	Permintaan Obat
1.	MELOXICAM TAB 7,5 MG	Tablet	121
2.	DOXYCYCLINE CAP 100 MG	Kapsul	200
3.	HYDROCHLOROTHIAZIDE TABLET 25MG	Tablet	431
4.	ALLOPURINOL TAB 100 MG	Tablet	3821
5.	PROGASTIC TAB 200S	Tablet	1990
6.	VOMETA FLASH 10 MG TAB	Tablet	1875
7.	GLIMEPIRID TAB 2 MG	Tablet	3430
8.	BACTOPRIM 9600 MG TAB 100 S	Tablet	3005
9.	CLONIDINE IF 0,15 MG TAB	Tablet	1760
10.	CLINDAMYCIN CAP 150 MG	Kapsul	110
	Dst (Lampiran 1)		

Kekurangan dari metode yang digunakan dari apotek tersebut yaitu data obat dan data jumlah permintaan sulit diperoleh dan tidak dapat diandalkan jika mengalami kekurangan stock obat, obat yang berlebihan, ataupun adanya kehilangan obat. Atau ketika adanya kondisi khusus maka akan dilakukan penambahan pesanan dari jumlah pesanan normal. Dalam setahun pihak Apotek

akan melakukan *stock opname*. *Stock opname* ini adalah kegiatan perhitungan persediaan stok barang keseluruhan obat-obatan di gudang sebelum dijual. Dari kegiatan ini biasanya diketahui bahwa ada beberapa obat yang mengalami *fast moving* dan *slow moving*. Obat yang *slow moving* seperti obat dalam bentuk tablet ataupun kapsul yang tidak mengalami permintaan selama lebih dari 3 bulan berturut-turut atau *deathstock* dimana tidak mengalami penjualan. Hal ini akan mengakibatkan biaya persediaan yang besar akibat biaya simpan yang tinggi dan disisi lain menyebabkan modal tertanam bagi apotek. Jika obat *deathstock* tersebut tidak digunakan hingga masa kadaluwarsa berakhir maka akan di retur ke distributor atau *supplier* untuk mengurangi obat yang kadaluwarsa. *Leadtime* yang diperlukan untuk retur obat dari Apotek hingga *supplier* akan memerlukan waktu lima sampai enam bulan. Untuk melakukan retur obat harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak distributor diantaranya adalah kemasan obat harus masih dalam keadaan utuh dimana tidak boleh ada produk yang kurang atau kemasan yang sudah terbuka, produk belum melewati batas waktu kadaluwarsa, dan produk obat harus memiliki faktur yang sesuai dengan kode yang terdapat pada kemasan obat. Jika persyaratan retur tidak terpenuhi maka produk tidak dapat di kembalikan. Oleh sebab itu akan dilakukan pemusnahan produk. Untuk kegiatan pemusnahan produk akan menimbulkan biaya pemusnahan yang akan ditanggung oleh pihak Apotek.

Dari fenomena diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana melakukan pengendalian persediaan yang optimal dengan mempertimbangkan tingkat kadaluwarsa produk dan pengembalian produk agar dapat meminimalkan total biaya persediaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam pengendalian persediaan obat diapotek belum dilakukannya perhitungan secara khusus dengan mempertimbangkan masa kadaluwarsa dan retur produk dan pemesanan obat yang

berdasarkan pada data historis permintaan sebelumnya sehingga menimbulkan kerugian bagi apotek.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tujuan awal penelitian tidak menyimpang maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Apotek Pendidikan UNWAHAS
2. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 1 November 2019 - 1 Februari 2020.
3. Data yang digunakan merupakan data hasil penelitian dari perusahaan yang terdiri dari dokumentasi, observasi, *interview* atau wawancara yang dilakukan di Apotek Pendidikan UNWAHAS.
4. Perhitungan hanya fokus untuk menentukan ukuran lot optimal dan kuantitas produk kadaluwarsa yang dapat dilakukan retur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengklasifikasikan produk obat berdasarkan nilai investasinya, menetapkan ukuran pemesanan yang optimal untuk masing-masing obat dan juga memperkirakan obat yang kadaluwarsa sehingga dapat menurunkan total biaya persediaan pada apotek.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Secara ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran khususnya pengambil keputusan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai bahan informasi dan rekomendasi untuk selanjutnya menjadi referensi bagi perusahaan dalam pelaksanaan proyeknya.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji permasalahan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi laporan maka perlu diberikan rangkaian bab-bab yang berisikan tentang uraian secara umum, teori-teori yang diperlukan dalam penelitian serta analisis permasalahan kedalam suatu sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini diharapkan pembaca bisa mendapatkan gambaran tentang apa saja yang akan dibahas didalam skripsi ini, atau dengan kata lain bab ini merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi beberapa pustaka yang menjadi acuan untuk menetapkan hipotesis penelitian. Pustaka-pustaka tersebut berasal dari jurnal internasional, jurnal nasional, prosiding konferensi internasional dan prosiding konferensi nasional. Dan materi-materi metode yang berhubungan dengan fakta dan menjadi landasan untuk menganalisa data.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran mengenai metode penelitian yang dilakukan penulis untuk melakukan skripsi ini. Pada bab ini terdiri atas

penelitian lapangan, menentukan kebijakan persediaan, penerapan metode EOQ (*Economy Order Quantity*) dan Analisis ABC (*Always Better Control*).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis melakukan pengolahan data yang dikumpulkan, menganalisa, menafsirkan dikaitkan dengan kerangka teoritis atau kerangka analisa pada landasan teori, dan membahas hasil output yang didapat dan terkait dengan landasan teori yang telah dimiliki. Materi yang akan dibahas dan dianalisa didalam bab ini terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data serta analisa dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah bagian penutup dari semua yang telah dicapai didalam masing-masing bab skripsi ini. Kesimpulan diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisa berdasarkan kenyataan dilapangan, landasan teori dan peraturan yang ada. Saran-saran dari penulis disertakan pada bab ini.